

PEMAHAMAN MUḤAMMAD BIN ṢĀLIḤ AL-‘UṢAIMĪN

TENTANG HADIS-HADIS PAKAIAN NABI



Oleh:  
Ratno  
NIM: 19205010073

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2021



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1181/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN MUHAMMAD BIN SALIH AL-USAIMIN TENTANG HADIS-  
HADIS PAKAIAN NABI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RATNO, B.A.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010073  
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang  
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6126efc86637



Penguji I  
Dr. Abdul Haris, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6127937884544



Penguji II  
Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6128374410281



Yogyakarta, 25 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 612853206423d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratno, B.A.  
NIM : 19205010073  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis (SQII)

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Ratno, B.A.

NIM: 19205010073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMAHAMAN MUHAMMAD BIN ŠĀLIH AL-'UŠAIMĪN  
TENTANG HADIS-HADIS PAKAIAN NABI**

Yang ditulis oleh :


Nama	: Ratno, B.A.
NIM	: 19205010073
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Qur'an dan Hadis (SQH)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 2 Agustus 2021

Pembimbing

  
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
NIP: 19821105 200912 1 002

## MOTTO

كن رجلا رجله في الثرى وهمته في الثريا

Jadilah seorang manusia yang kakinya menginjak bumi tapi cita-citanya menggantung di bintang-bintang yang tinggi

ما كان لله يبقى الدهر مرتفعا وما كان لغير الله ينهار

Suatu karya yang diniatkan untuk Allah akan tetap ada kekal sepanjang masa  
Sedangkan suatu karya yang tidak diniatkan untuk Allah maka pasti akan segera  
sirna



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Muhammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn diklaim lebih cenderung berpemikiran tekstualis terhadap hadis-hadis Nabi saw. Namun, ternyata ia tidak selalu *tekstualis*. Ada hadis-hadis yang ia pahami secara *kontekstual*. Diantaranya adalah tentang hukum memanjangkan rambut, hukum memakai sandal dengan berdiri, dan hukum memakai pakaian sebagaimana pakaian Nabi saw. Pemahaman *kontekstualis* Muhammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn terhadap hadis-hadis pakaian Nabi saw. masih perlu dikaji karena ada kelompok atau orang-orang pada umumnya yang memiliki afiliasi kepadanya tapi tidak sesuai dengan pemikirannya dalam hadis-hadis pakaian Nabi saw. Oleh karena inilah peneliti mengambil judul tesis tentang pemahaman Muhammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn terkait hadis-hadis pakaian Nabi saw. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan kenapa dan bagaimana Muhammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn memahami hadis-hadis pakaian Nabi saw. secara *kontekstual*. Sehingga rumusan masalahnya adalah kenapa al-‘Uṣaimīn memahami hadis-hadis pakaian Nabi saw. secara *kontekstual* dan bagaimana relevansinya dengan media dakwah online di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* berbentuk kualitatif dengan data primernya adalah buku-buku Muhammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn, seperti *Syarah* terkait hadis-hadis pakaian Nabi saw. seperti jubah, ‘*māmah, ridā*’, *izār* dan pakaian *syuhrah*. Data yang telah terkumpul dianalisis dan dipaparkan dengan metode diskriptif analitis kritis dengan menggunakan teori *tekstual-kontekstual* yang digagas oleh Syuhudi Ismail.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Muhammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn memasukkan hadis-hadis pakaian Nabi saw. kedalam perbuatan Nabi saw. dalam rangka mencocoki adat istiadat masyarakat setempat dalam berpakaian. Ia membagi *af’ āl* atau perbuatan Nabi saw. menjadi lima, yaitu: perbuatan dalam rangka beribadah, adat kebiasaan masyarakat, tabiat manusia, kekhususan beliau, dan penjelasan terhadap dalil-dalil global. Menurutnya, pakaian yang sesuai dengan contoh atau ajaran Nabi saw. adalah pakaian yang mencocoki masyarakat daerah setempat. Pakaian Nabi saw. yang tidak sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat setempat dapat dianggap sebagai pakaian *syuhrah* yang terlarang. Sehingga pemahaman Muhammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn masuk dalam kategori pemahaman kontekstual lokal sebagaimana yang disebutkan oleh Syuhudi Ismail.

Pemahaman memiliki relevansi dengan beberapa website yaitu konsultasisyariah.com, rumaysho.com, dan muslim.or.id. Namun, ada juga website yang memiliki afiliasi kepada Muhammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn namun dalam memahami hadis-hadis pakaian Nabi saw. tidak seperti pemahaman Muhammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn. Website tersebut adalah asy-syariah.com.

**Kata Kunci:** al-‘Uṣaimīn, hadis-hadis pakaian, *syuhrah*, *af’ āl* nabi, tekstual kontekstual

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif		tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma di balik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap**

متعقدين	ditulis	Muta'aqqidin
عدة	ditulis	'iddah

**C. Tā' Marbūṭah**

Semua *tā' marbūṭah* bila dimatikan maka ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata sandang "al". Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya. Sementara bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, maka harus ditulis dengan tanda *t*. Perhatikan contoh dibawah ini

حكمة	ditulis	Ḥikmah
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	karōmah al-auliyā'
زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri

**D. Vokal Pendek**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

**E. Vokal Panjang**

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm



Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ
----------------------------	--------------------	------------

**F. Vokal Rangkap**

Fathah + ya mati بينكم	ditulis	ai
	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	qaul

**G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

الانتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	'u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qomariyah.

1. Bila diikuti Huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)* Kata sandang yang diikuti oleh Huruf *Qomariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

القران	ditulis	al-qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan Huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala pujian dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasanah, panutan orang-orang beriman, nabi kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umatnya hingga hari kiamat tiba.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa karya ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait. Oleh karena inilah, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I, selaku ketua Prodi Magister Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan studi S-2 ini.
5. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang sangat sabar membimbing penulis dalam penulisan tesis ini. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan keikhlasan sehingga tugasnya ini menjadi amal kebaikan yang dapat diharapkan di akhirat kelak.
6. Ibu Tuti, selaku bagian akademik Prodi Magister Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan sangat sabar melayani dan membantu berbagai keperluan penulis untuk menyelesaikan tugas belajar S-2 ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Magister Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan banyak ilmu pengetahuan dan doa-doa ketika masa perkuliahan.
8. Kepada seluruh Pegawai dan Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama proses penulisan tesis ini dan dalam proses administrasinya.
9. Kepada bapak ibu dan adik penulis, bapak Daryono Suwito, ibu Lasmi Rahayu dan dek Annisa Dewi Azhari yang telah berjuang dan mendukung setiap jalan yang akan ditempuh oleh penulis semoga Allah selalu menjaga mereka bertiga dan menjadikan mereka bertiga sebagai hamba Allah yang bertakwa.
10. Kepada istri penulis dan seluruh keluarganya yang selalu memotivasi agar segera menyelesaikan tugas kuliah dengan baik. Terutama istri yang selalu menemani, membantu mengomunikasikan segala hal yang diperlukan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka semua.
11. Kepada teman-teman seangkatan penulis Program studi Magister Aqidah dan Studi Qur'an dan Hadis (SQH) angkatan 2019, mas Azam, mas Mukhlis, mas Mahfudin, mas Lukman, mas Rahmatullah, mas Fajri, mas Rizal, mas Umam, dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Terakhir, untuk semua yang telah berkontribusi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini yang juga tidak mungkin untuk disebutkan satu per

satu. Semoga bantuan dan doa semuanya menjadi amal saleh dan diberikan balasan terbaik di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari tanpa bantuan Allah, bapak, ibu dan teman-teman semua tentu karya tesis ini tidak mungkin akan selesai. Semoga Allah SWT membalas semua bantuan dan doa dari semuanya.

Begitu juga semoga tesis yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat bermanfaat di dunia dan di akhirat kelak, baik untuk penulis, pembaca, dan semua pihak yang berkaitan dengannya. Aamiin.

Yogyakarta, 27 Juli 2021

Penyusun



Ratno

NIM: 19205010073



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	0
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PENDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II. BIOGRAFI MUHAMMAD BIN ŞĀLIḤ AL-‘UŞAIMĪN DAN HADIS-HADIS PAKAIAN NABI SAW.</b> .....	21
A. Biografi Muḥammad bin Şāliḥ al-‘Uşaimīn .....	21
1. Nasab dan Pendidikan .....	21
2. Karir Akademik .....	24
3. Penghargaan .....	27
4. Karya-Karya .....	28
5. Wafat .....	29
B. Tinjauan Umum Hadis-Hadis tentang Pakaian .....	29
1. Hadis tentang Jubah dan Gamis .....	29
2. Hadis tentang <i>‘imāmah</i> .....	32
3. Hadis tentang <i>Izar</i> dan <i>Rida</i> .....	43
4. Hadis tentang Pakaian Syuhrah .....	46
<b>BAB III. PEMAHAMAN MUHAMMAD BIN ŞĀLIḤ AL-‘UŞAIMĪN TERHADAP HADIS-HADIS PAKAIAN NABI SAW.</b> .....	50
A. Kedudukan Hadis terhadap al-Qur‘an .....	50
B. Pembagian <i>Af‘al</i> Nabi menjadi Lima .....	54
1. Perbuatan Nabi saw. yang sesuai dengan tabiat manusia .....	56
2. Perbuatan Nabi saw. yang sesuai dengan Adat Masyarakat .....	58
3. Perbuatan Nabi saw. yang khusus .....	60

4. Perbuatan Nabi saw. yang Dilakukan dalam Rangka Beribadah .....	62
5. Perbuatan Nabi saw. yang Dilakukan untuk Menjelaskan Dalil Global .....	65
C. Pemahaman al-‘Usaimīn terhadap Hadis-Hadis Pakaian ....	67

**BAB IV. RELEVANSI PEMAHAMAN AL-‘UTAIMĪN DENGAN BEBERAPA WEBSITE DI INDONESIA .....**

A. Kelompok Kontekstualis .....	78
1. Website Konsultasyariah.com .....	79
2. Website Rumaysho.com .....	84
3. Website Muslim.or.id .....	88
B. Kelompok Tekstualis .....	93
1. Majalah Asy-Syariah .....	93

**BAB V. PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	99

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ada sebuah pernyataan bahwa Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn adalah seorang ulama yang cenderung berpemahaman *tekstualis* dan *literal* dalam memahami hadis-hadis Nabi saw. Pengertian pemahaman yang *literal* atau *tekstual* adalah sebuah pemahaman yang dihasilkan dari pendekatan yang mengacu pada lafal suatu teks secara tersurat sebagaimana adanya tanpa mengindahkan maksud-maksud tersirat dalam teks tersebut dan tanpa mengenali konteks sosial di mana teks-teks tersebut diturunkan dan disabdakan, apalagi memberi perhatian pada perubahan konteks sosial masyarakat saat sekarang ini<sup>1</sup>.

Namun demikian, sebenarnya al-‘Usaimīn tidak selalu menggunakan pendekatan ini dalam memahami seluruh hadis-hadis Nabi saw. Terkadang ia juga menggunakan pendekatan *kontekstual* dalam memahami hadis-hadis Nabi saw. Pendekatan *kontekstual* adalah pendekatan dengan tidak hanya berpaku pada lafal teks saja, tapi juga dengan memperhatikan situasi dan kondisi lain yang melingkupi teks tersebut. Sebagian ahli mengibaratkan pendekatan kontekstual ini ibarat dengan gunung es. Pada suatu waktu, ada fenomena kecil dari gunung es ini. Bisa jadi runtuh atau guguran es-es kecil. Nah, pendekatan ini tidak

---

<sup>1</sup> Muhammad Rifky Yusuf, “Hukum Berjabat Tangan antara Laki-Laki dan Perempuan Bukan Mahram Menurut Yusuf Al-Qaradhawi dan Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/37823/>.



hanya berfokus pada fenomena kecil ini, tapi juga melihat secara keseluruhan gunung es yang ada di belakangnya. Hadis juga seperti itu. Hadis lahir dari Nabi saw. yang tidak terlepas dari sejarah, adat istiadat, sosial-budaya, dan lain sebagainya yang mengitari Nabi saw. Tanpa mempertimbangkan hal-hal yang mengitari hadis, maka sulit untuk diambil kesimpulan secara tepat<sup>2</sup>, terlebih lagi Nabi saw. telah meninggal hampir 14 abad lamanya.

Muhammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn tidak selalu memahami hadis dengan cara *tekstual* atau *literal* saja. Dalam beberapa kasus al-‘Uṣaimīn memahami hadis secara kontekstual, contoh pertama adalah saat ditanya tentang hukum memanjangkan rambut, karena Nabi saw. memanjangkan rambutnya. Ia menjawab seperti ini:

ليس من السنة؛ لأن النبي صلى الله عليه وسلم اتخذه حيث إن الناس في ذلك الوقت يتخذونه

*“Bukan termasuk sunnah, karena Nabi saw. memanjangkan rambutnya pada masa adat kebiasaan masyarakat saat itu adalah memanjangkan rambut.”*

Pada kasus ini, ia menggunakan dalil bahwa saat melihat ada seorang anak yang dicukur sebagian rambutnya, Nabi saw. perintahkan agar dicukur semuanya atau atau biarkan saja dan jangan dicukur sebagian. Lafal hadis yang dimaksud adalah

---

<sup>2</sup> Andri Afriani and Firad Wijaya, “Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Study Hadist,” *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 37–54.

احلقه كله أو اتركه كله

“*Cukurlah semua rambutnya atau biarkan semuanya!*”

Kemudian ia menjelaskan bahwa adat masyarakat Arab Saudi pada masanya adalah tidak memanjangkan rambut. Ia juga menyatakan bahwa ulama-ulama besar Arab Saudi juga tidak memanjangkan rambutnya. Pada penjelasan tentang rambut ini, ia berkata bahwa yang *sunnah* adalah mengikuti adat masyarakatnya. Apabila masyarakat setempat biasa memanjangkan rambut dan dianggap baik, maka seseorang boleh memanjangkan rambutnya. Namun, apabila masyarakat tidak melakukannya, maka sebaiknya tidak melakukannya.<sup>3</sup> Pemahamannya ini bersifat *kontekstual* karena memperhatikan faktor adat kebiasaan masyarakat pada zaman Nabi saw. lalu mengkontekstkan dengan zaman sekarang.

Contoh kedua adalah tentang sebuah hadis larangan memakai sandal dengan cara berdiri. Saat al-‘Uṣaimīn menjelaskan sebuah hadis yang dibawakan oleh Imam an-Nawawi dalam *Riyāḍ aṣ-Ṣāliḥīn* yang berbunyi,

وعن جابر رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم نهى أن ينتعل الرجل قائماً رواه أبو داود بإسناد حسن

“*Jābir raḍiyallāhu ‘anhu menyatakan bahwa Rasulullah saw. melarang seseorang memakai sepatu atau sandal dengan cara berdiri.*” HR. Abu Dāwūd dengan sanad yang hasan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad bin Shalih al-‘Uṣaimīn, *Liqā’ Al-Bāb al-Maftūḥ*, 2015, 22/126.

<sup>4</sup> Muhammad Bin Ṣālih al-‘Uṣaimīn, *Syarah Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* (Unaizah: Dar Al-Wathn, 2005), 6/386.

Ia berkata ketika menjelaskan hadis ini,

أما حديث جابر رضي الله عنه الذي رواه أبو داود أن النبي صلى الله عليه وسلم نهى أن ينتعل الرجل قائماً فهذا في نعل يحتاج إلى معالجة في إدخاله في الرجل لأن الإنسان لو انتعل قائماً والنعل يحتاج إلى معالجة فربما يسقط إذا رفع رجله ليصلح النعل أما النعال المعروفة الآن فلا بأس أن ينتعل الإنسان وهو قائم ولا يدخل ذلك في النهي لأن نعالنا الموجودة يسهل خلعها ولبسها والله الموفق

“Adapun hadis Jābir raḍiyallāhu ‘anhu yang diriwayatkan oleh Abu Dāwud bahwa Nabi saw. melarang seseorang memakai sepatu atau sandal dengan cara berdiri. Maka ini adalah ketika sandal atau sepatunya tersebut membutuhkan proses yang susah untuk dipakai. Hal ini, karena apabila seseorang memakainya dengan berdiri, bisa jadi ia akan terjatuh saat ia melakukan proses pemakaiannya dengan cara berdiri. Adapun sepatu atau sandal yang ada pada zaman ini, maka boleh dipakai dengan cara berdiri. Tindakan ini tidak masuk dalam larangan hadis ini. Sebab sandal atau sepatu pada zaman ini sangat mudah dipakai. Hanya Allah yang dapat memberi taufiq.”<sup>5</sup>

Jadi al-‘Usaimīn tidak memahami hadis ini secara *tekstual* atau *literal* tapi dia memahami secara *kontekstual* dengan memperhatikan kenapa larangan itu muncul. Ternyata larangan itu muncul karena saat itu sepatu atau sandalnya

---

<sup>5</sup> al-‘Uṭaimīn, *Syarah Riyāḍ al-Ṣalihīn*, 6/386.

susah untuk digunakan. Ini adalah pendekatan *kontekstual* dengan memperhatikan faktor sejarah.

Kemudian, contoh ketiga adalah pemahamannya terhadap hadis-hadis-hadis tentang pakaian Nabi saw. Ia pernah ditanya tentang hukum memakai *'imāmah*. Bunyi pertanyaannya adalah apakah memakai *'imāmah* adalah *sunnah muakkadah*? Beliau menjawab bahwa memakai *'imāmah* bukan merupakan *sunnah muakkadah* bahkan *sunnah* biasa pun tidak<sup>6</sup>. Ia juga berkata bahwa pakaian yang *sunnah* atau mengikuti ajaran Nabi saw. adalah pakaian yang sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat setempatnya. Ia berkata,

هذا هو السنة، السنة أن الإنسان يلبس ما لبسه الناس، لأن هذا فعل الرسول صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ولذلك نهى عن لباس الشهرة

“Yang disunnahkan adalah memakai pakaian sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Hal ini karena begitulah yang dilakukan oleh Nabi saw. (pada zaman dahulu). Atas dasar inilah beliau melarang pakaian syuhrah. Pakaian syuhrah adalah pakaian yang hukum asalnya mubah namun membuat orang yang memakainya terkenal dengan pakaian itu di tengah masyarakat.”<sup>7</sup>

Meneliti lebih jauh tentang pemahaman Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn atas hadis-hadis pakaian Nabi saw. cukup penting karena beberapa faktor. Pertama, adanya kelompok atau orang-orang yang memiliki ideologi yang sama dengan Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn namun dalam memahami hadis-

---

<sup>6</sup> Muḥammad bin Shalih al-‘Uṭaimīn, “Apakah Hukum Memakai Imamah Adalah Sunnah Muakkadah?,” accessed April 12, 2021, <https://binothaimeen.net/content/11416>.

<sup>7</sup> Muḥammad bin Shalih al-‘Uṭaimīn, *Syarah Al-Ushul Min Ilmi al-Ushul* (Riyadh: Dar Ibnu al-Jauzi, 2015), hal. 461.

hadis pakaian ini tidak sama dengan pemahamannya. Salah satu majalah<sup>8</sup> islam memiliki hubungan cukup kuat dengan Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn secara ideologi yang 836 artikelnya menampilkan nama Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn, akan tetapi saat membahas tentang pakaian kemasyhuran atau pakaian *syuhrah* majalah ini tidak menampilkan pendapat Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn sama sekali<sup>9</sup>.

Di sisi lain, ada banyak peneliti<sup>10</sup> yang salah paham dengan apa itu pakaian yang sesuai ajaran atau *sunnah* Nabi saw. Banyak yang menyatakan bahwa pakaian yang dipakai oleh Nabi saw. adalah pakaian yang sesuai syariat. Terlebih lagi ada gerakan hijrah dari masyarakat umum yang hijrahnya juga mengarah kepada perubahan cara berpakaian<sup>11</sup>. Ada kemungkinan ini disebabkan arus komunikasi yang sangat mudah membuat orang-orang yang sedang semangat untuk melakukan ajaran Islam menganggap budaya arab yang merupakan episentrum Islam di dunia ini adalah kebudayaan Islam, termasuk cara berpakaian. Dari sinilah orang-orang terdorong untuk mengikuti budaya arab

---

<sup>8</sup> *Majalah Islam Asy-Syariah*, accessed August 1, 2021, <https://asysyariah.com/>.

<sup>9</sup> *Majalah Islam Asy-Syariah*, accessed August 1, 2021, <https://asysyariah.com/>.

<sup>10</sup> Suheri Suheri, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemakai Pakaian Gamis (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Masyarakat Lingkungan XV Dan VIII Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Terhadap Pengguna Pakaian Gamis),” *Persepsi: Communication Journal* 1, no. 1 (2018); Fathin Hanifah Langga, Hafiz Aziz Ahmad, and Alvanov Zpalanzani Mansoor, “Representasi Islami Dalam Animasi ‘Nussa’ Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak,” *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 16, no. 2 (2020): 125–33; Moneta Brillia Syahara, “Analisis Dan Strategi Dakwah Berbusana Muslim Dan Muslimah Di Dalam Film Nussa Pada Akun Youtube Nussa Official” (Salatiga, IAIN Salatiga, 2020).

<sup>11</sup> Syamsurijal Syamsurijal, “Hijrah Di Zaman Modern Dan Kuasa Atas Tubuh (Perempuan),” *MIMIKRI* 5, no. 1 (2019): 1–15.

dengan prasangka bahwa mereka mengikuti *sunnah* yang diajarkan Islam melalui Nabi Muḥammad saw. Berkembangnya telekomunikasi membuat budaya semakin terkikis dan berubah mengarah ke arah positif maupun negatif<sup>12</sup>.

Kemudian, alasan kedua kenapa membahas kontekstualisasi yang dilakukan oleh Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn penting adalah karena Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn mempertimbangkan ruang dan waktu ketika menjelaskan tentang hadis-hadis ini dan ia sangat tidak setuju dengan orang-orang yang meniru pakaian-pakaian Nabi saw. tanpa mempertimbangkan ruang dan waktu atau budaya masyarakat setempatnya. Alasan ketiga, secara kepakaran Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn lebih dominan ke dalam ulama pakar fikih dan *uṣul* fikih. Namun demikian, ia memiliki *syarah* atau penjelasan terhadap hadis-hadis Nabi saw. Di antara kitab *syarah* hadis yang telah diterbitkan adalah *Syarah Muntaqā al-Aḥbār* (5 jilid), *Syarah Riyāḍ aṣ-Ṣāliḥīn* (6 jilid), *Syarah Bulūg al-Marām* (15 jilid), *Ta‘līq ‘alā Ṣaḥīḥ Muslim* (10 jilid) dan masih banyak lagi kitab-kitab *syarah* hadis lainnya.

Selain untuk mengkaji kontekstualisasi yang dilakukan oleh Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn terhadap hadis-hadis pakaian Nabi saw. penelitian ini juga akan mencoba menggali terkait relevansi pemikirannya di Indonesia terutama dari penganut ideologi yang mirip atau sama dengan Muḥammad bin Ṣāliḥ al-

---

<sup>12</sup> Daryanto Setiawan, “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya,” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (April 9, 2018): 62–72, <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.

‘Uṣaimīn. Asumsinya, orang-orang yang menjadikan Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn rujukan dalam ilmu syar‘i memiliki pemikiran yang sama dengannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan umum atas hadis-hadis pakaian Nabi saw?
2. Bagaimana kontekstualisasi yang dilakukan oleh Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn atas hadis-hadis pakaian Nabi saw?
3. Bagaimana relevansi pemahaman Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn atas hadis-hadis yang berkaitan dengan pakaian Nabi saw. dengan beberapa website yang memiliki ideologi sama dan merujuk kepadanya di Indonesia?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman kontekstual Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn atas hadis-hadis yang berkaitan dengan pakaian Nabi saw.
  - b. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana relevansi pemahaman Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn atas hadis-hadis yang berkaitan dengan pakaian Nabi saw. dengan beberapa website yang memiliki ideologi sama dan merujuk kepadanya di Indonesia.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan gagasan-gagasan baru dalam pemikiran Islam, terutama dalam perkembangan hadis dan *syarahnya* di Nusantara.
- b. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan ada banyak riset-riset baru yang dilakukan oleh para akademisi untuk meneliti pemikiran Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn lainnya.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih komprehensif dalam keilmuan Islam terlebih khusus dalam bidang ilmu hadis dan hukum-hukum Islam.
- d. Dari sudut pandang penelitian ilmiah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi dunia keilmuan, khususnya ilmu hadis dan *syarahnya*.

### D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian terkait pemahaman Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn atas hadis-hadis yang berkaitan dengan pakaian Nabi saw. peneliti melakukan telaah pustaka. Telaah pustaka ini bercabang menjadi dua, pertama adalah telaah pustaka Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn dan kedua adalah telaah pustaka tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan untuk meneliti hadis-hadis yang berkaitan dengan pakaian Nabi saw.



Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk meneliti tentang Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis pada tahun 2019 oleh Muḥammad Rifky Yūsuf, seorang sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Hukum Berjabat Tangan antara Laki-Laki dan Perempuan bukan Mahram Menurut Yūsuf al-Qarḍāwī dan Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn”. Penelitian ini termasuk ke dalam studi komparasi mazhab. Hasil dari penelitian ini adalah Yūsuf al-Qarḍāwī memandang boleh untuk berjabat tangan dengan lawan jenis selama tidak ada syahwat, sedangkan Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn berpendapat bahwa berjabat tangan lawan jenis dilarang secara mutlak<sup>13</sup>.

Kedua, skripsi yang ditulis pada tahun 2019 oleh Agus Arif Sulaeman, juga seorang sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yūsuf al-Qarḍāwī dan Syaikh Muḥammad Ibn Shaleh Al-Utsaimin”. Penelitian ini juga termasuk ke dalam studi komparasi mazhab. Hasil dari penelitian ini adalah Yūsuf al-Qarḍāwī tidak melarang lembaga maupun perorangan untuk mengucapkan selamat hari Natal kepada umat yang merayakannya apabila mereka tidak melakukan kezaliman kepada umat islam. Adapun Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn berpandangan bahwa mengucapkan selamat Natal merupakan hal terlarang karena hal ini dapat membuat non-muslim semakin kuat dalam keyakinannya. Menurut

---

<sup>13</sup> Muhammad Rifky Yusuf, “Hukum Berjabat Tangan”, hal. 133.

beliau, ucapan selamat Natal juga mengandung pengakuan terhadap simbol-simbol kekufuran<sup>14</sup>.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hadalloh pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Fatwa Hukum Memperingati Maulid Nabi Muḥammad saw. Menurut Muḥammad Ibn Shalih Al-Utsaimin dan Muḥammad Ibn ‘Alawi Al-Maliki”. Penelitian ini juga termasuk penelitian studi komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa al-‘Uṣaimīn cenderung mengharamkan adanya perayaan *maulid* sedangkan Maliki membolehkannya. Metode *istinbat* yang digunakan oleh al-‘Uṣaimīn adalah *bayāni*, sedangkan Maliki adalah *istislāhy*. al-‘Uṣaimīn menganggap bahwa perayaan *maulid* merupakan syariat baru sedangkan Maliki menganggap bahwa perayaan *maulid* adalah tradisi<sup>15</sup>.

Masih ada banyak penelitian-penelitian tentang Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn, seperti “Nilai-Nilai Keimanan dan Pendidikan Islam dalam Surat *Aḍ-Ḍuḥā*”<sup>16</sup>.

---

<sup>14</sup> Agus Arif Sulaeman, “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf Al-Qaradhawi Dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Al-Utsaimin” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/37928/>.

<sup>15</sup> Hudalloh, “Fatwa Hukum Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Menurut Muhammad Ibn Shalih Alutsaimin dan Muhammad Ibn‘alawy Al-Maliki” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/34627/>.

<sup>16</sup> Muhammad Ridwan Ashadi, “Nilai-Nilai Keimanan Dan Pendidikan Islam Dalam Surat Ad-Duha (Studi Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Utsaimin)” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), <https://doi.org/10/small.jpg>.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan untuk meneliti hadis-hadis yang berkaitan dengan pakaian Nabi saw. di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Ismail, Lc. dengan judul “Konsep Pakaian Menurut Salafi Banyumas (Studi Living Hadis)” pada tahun 2015 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian Living Hadis. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa menurut komunitas Salafi Banyumas hukum pakaian adalah mubah selama tidak ada yang melarang. Kedua, alasan mereka berpakaian adalah mempraktekkan apa yang tertulis dan teks suci dan keseharian Nabi Muhammad saw. Ketiga, menurut mereka pakaian laki-laki tidak syar’i tapi pakaian perempuan syar’i. Pendekatan yang digunakan oleh komunitas ini untuk menyimpulkan teks adalah normatif-tekstualis yang tidak komprehensif<sup>17</sup>.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Dwi Hartini pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Resepsi Atas Ayat-Ayat Tentang Berpakaian Menurut Perpektif Wahdah Islamiyah di Gorontalo”. Penelitian ini merupakan penelitian Living Qur’an. Kerangka teori yang digunakan adalah *Resepsi Eksegesis* dan *Fungsi Informatif dan Performatif*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa resepsi *eksegesis* muslimah Wahdah Islamiyah melibatkan sudut pandang fungsi informatif dan fungsi *performatif* dari teks. Dimensi informatif berasal dari interpretasi ayat-ayat tentang pakaian

---

<sup>17</sup> Ismail, “Konsep Pakaian Menurut Salafi Banyumas (Studi Living Hadis)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), <http://digilib.uin-suka.ac.id/19905/>.

dan dimensi *performatif* ditunjukkan dengan ekspresi, representasi, dan kreatifitas di dalam maupun di luar teks al-Qur'an, hadis, pendapat ulama dan sebagainya dalam aksi praktis di lapangan<sup>18</sup>.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Shufiyyah Anwari pada tahun 2011 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Pakaian Menurut Ibnu Hajar al-'Asqolani dalam Kitab *Fathul Bari*". Skripsi ini memaparkan bagaimana pandangan Ibnu Hajar terkait konsep berpakaian dan apakah pemikiran Ibnu Hajar tentang konsep pakaian tersebut dapat diimplementasikan di Indonesia atau tidak. Ternyata hasilnya bahwa apa yang dipaparkan oleh Ibnu Hajar belum bisa diimplementasikan di Indonesia<sup>19</sup>.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, belum ada yang melakukan penelitian tentang pemahaman Muhammad bin Ṣāliḥ al-'Usaimīn atas hadis-hadis yang berkaitan dengan pakaian Nabi saw. Dapat disimpulkan, penelitian ini merupakan penelitian yang baru.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian tentang pemahaman Muhammad bin Ṣāliḥ al-'Usaimīn atas hadis-hadis yang berkaitan dengan pakaian Nabi saw. ini menggunakan teori yang digagas oleh Syuhudi Ismail dalam bukunya *Hadis Nabi yang Tekstual dan*

---

<sup>18</sup> Dwi Hartini, "Resepsi atas Ayat-Ayat tentang Berpakaian Menurut Perspektif Wahdah Islamiyah di Gorontalo" (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/40653/>.

<sup>19</sup> Shufiyyah Anwari, "Pakaian Menurut Ibnu Hajar Al-Asqolani Dalam Kitab Fathul Bari" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

*Kontekstual*. Syuhudi Ismail memiliki pemikiran bahwa hadis-hadis Nabi saw. dapat dipahami dengan dua cara. Pertama dengan pemahaman tekstual dan kedua dengan pemahaman kontekstual. Menurutnya hadis tekstual adalah sebuah hadis yang apabila ditelisik dan didalami latar belakang terjadinya dan segala hal yang berkaitan dengannya tetap menuntut untuk dipahami secara tekstual<sup>20</sup>. Adapun hadis yang kontekstual adalah sebuah hadis yang memiliki petunjuk kuat bahwa hadis tersebut harus dipahami secara kontekstual, tidak sebagaimana bunyi teks hadisnya<sup>21</sup>.

Apabila dilihat dari metode yang digunakan oleh Muḥammad Syuhudi Ismail, setidaknya ada tiga pendekatan yang ia gunakan untuk mengidentifikasi apakah sebuah hadis harus dipahami tekstual ataupun kontekstual dalam bukunya yang berjudul “Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual” tersebut. Tiga pendekatan tersebut adalah sejarah, antropologi, dan fakta ilmiah<sup>22</sup>.

Syuhudi Ismail membawakan beberapa hadis untuk mencontohkan pendekatan sejarah, di antaranya adalah hadis tentang mematikan lampu. Dalam hadis ini ada perintah dari Nabi saw. yang berbunyi,

أَطْفِئُوا الْمَصَابِيحَ إِذَا رَقَدْتُمْ

---

<sup>20</sup> M Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 6.

<sup>21</sup> Ismail, *Hadis Nabi*, hal. 6.

<sup>22</sup> Idris Siregar, “Kritik Kontekstualisasi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail” (masters, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), <http://repository.uinsu.ac.id/1880/>.

“Matikanlah lampu apabila kalian beranjak tidur”<sup>23</sup>

Menurutnya, hadis ini muncul karena pada saat itu lampu-lampu yang ada adalah dengan api atau obor dengan bahan bakar minyak. Keadaan ini dapat menimbulkan bahaya apabila ada tikus yang menjatuhkan obor tersebut, sehingga dapat menimbulkan kebakaran. Atas dasar ini, maka pada sekarang seseorang boleh untuk tidak mematikan lampu-lampu karena lampu pada zaman sekarang bukan dari api atau obor dan tidak dengan bahan bakar minyak.

Pendekatan kedua adalah pendekatan antropologi. Antropologi adalah Ilmu tentang manusia, terkhusus tentang asal-usul, hal-hal yang berkaitan dengan bentuk fisik seperti warna kulit, bentuk rambut, bentuk muka, bentuk hidung, tinggi badan dll, begitu juga adat istiadat, dan kepercayaan pada masa lampau<sup>24</sup>. Adapun salah satu hadis yang dipahami oleh Syuhudi Ismail dengan pendekatan antropologi adalah hadis tentang memanjangkan jenggot dan memangkas kumis. Hadis tersebut berbunyi,

إِنْهَكُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللَّحْيَ

“Habiskanlah (potonglah) kumis dan panjangkanlah jenggot”<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, nos. 5624 & 6296; Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*, hal. 67.

<sup>24</sup> M. Dimiyati Huda, “Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam,” *Didaktika Religia* 4, no. 2 (August 9, 2016): 139–62, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p139-162.2016>; Siregar, “Kritik Kontekstualisasi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail.”

<sup>25</sup> Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, no. 5893.

Menurut beliau, hadis ini cocok untuk orang Arab, Pakistan dan lainnya yang mana secara alamiah mereka diberikan rambut yang subur, termasuk kumis dan jenggot. Atas dasar ini, maka hadis ini dipahami secara lokal.

Masih tersisa satu pendekatan lagi, yaitu pendekatan dengan fakta ilmiah. Maksud dari fakta ilmiah adalah kejadian dan kenyataan yang ada di era modern<sup>26</sup>. Di antara contoh hadisnya adalah hadis tentang Dajjāl yang berbunyi

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ الدَّجَالَ بَيْنَ ظَهْرَانِي النَّاسِ. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ، أَلَا وَإِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ

“Dari Ibnu ‘Umar, Rasulullah saw. menyebutkan tentang Dajjāl di tengah-tengah orang banyak. Beliau berkata, sesungguhnya Allah tidak buta mata kanannya, ketahuilah bahwa Dajjāl itu buta mata kanannya, matanya seperti buah anggur yang timbul.”<sup>27</sup>

Menurutnya dajjal di sini adalah ungkapan simbolik sehingga harus dipahami secara kontekstual. Ia memahami bahwa dajjal itu artinya adalah keadaan yang penuh ketimpangan, para penguasa yang bersifat lalim, mereka tidak memperhatikan kaum fakir miskin, serta berbagai kemaksiatan yang telah melanda di tengah-tengah masyarakat<sup>28</sup>.

Kesimpulannya, Syuhudi Ismail memandang bahwa hadis-hadis itu ada yang dapat dipahami secara tekstual dan kontekstual. Kemudian dari ini semua

---

<sup>26</sup> Siregar, “Kritik Kontekstualisasi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail.”

<sup>27</sup> Muslim bin Al-Hajjaj An-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-Arabi, n.d.), no. 169; Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, nos. 3439, 4402 & 7407; Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*, hal. 18-19.

<sup>28</sup> Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*, hal. 19.

hadis ada yang bersifat lokal, temporal, dan universal. Hadis-hadis yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan hal-hal yang berkaitan dengan halal dan haram, menurutnya cenderung tekstual dan bersifat universal, sedangkan dalam masalah ekonomi, sosial, politik, dan sosial kemasyarakatan yang tidak berkaitan dengan halal dan haram cenderung kontekstual dan bersifat temporal dan lokal<sup>29</sup>. Hadis yang universal adalah sebuah hadis yang kandungan isinya dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Hadis yang temporal adalah hadis-hadis yang kandungan isinya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja, atau oleh orang tertentu saja. Adapun hadis yang lokal adalah hadis yang kandungan isinya hanya dapat dilakukan oleh orang yang tinggal di daerah tertentu.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara sistematis dan terdapat dengan baik untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan<sup>30</sup>. Metode merupakan hal yang sangat penting untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Penelitian ini adalah penelitian pustaka karena data yang dihimpun dan dikaji bersumber dari beberapa literatur<sup>31</sup>. Adapun pendekatannya adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengutamakan bahan yang susah untuk diukur dengan angka atau

---

<sup>29</sup> Muhammad Romelan, "Pemahaman Hadis Ibnu Daqiq Al-Ied Dalam Kitab Ihkam Al-Ahkam" (Thesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>30</sup> H Samiudin H Samiudin, "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *AL MURABBI* 2, no. 1 (2016): 41–58.

<sup>31</sup> Hidar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 33.



ukuran yang bersifat *eksak* maupun bahan-bahan tersebut terdapat nyata di dalam masyarakat<sup>32</sup>.

Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu: primer dan sekunder. Sumber data primer adalah kitab, *syarah hadis*, fatwa-fatwa Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn baik yang berbentuk kitab, video, data elektronik atau yang lainnya yang membahas tentang hadis-hadis pakaian Nabi saw. Adapun data sekunder adalah jurnal, buku-buku, atau tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dan mendukung tema.

Penelitian ini hanya akan berfokus pada hadis-hadis yang dibicarakan oleh Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn tentang jubah atau gamis, *‘imāmah, ridā’, izār,* dan pakaian *syuhrah*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif analitis kritis. Teknik-teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut: Tahap awal adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan. Pada langkah ini ditelaah buku, *syarah*, dan fatwa-fatwa Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn ketika menjelaskan tentang hadis-hadis atau hal-hal yang berkaitan dengan pakaian Nabi saw. Setelah data dikumpulkan maka data-data tersebut disaring. Data yang berkaitan erat dengan tema ini akan digunakan dan data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian ini maka tidak digunakan. Apabila data-data telah siap semua maka data-data tersebut dipaparkan kemudian dianalisa baru kemudian ditarik

---

<sup>32</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Raka Sarasin, 1989), hal. 41.

kesimpulan terkait pemahaman Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn terkait hadis-hadis pakaian Nabi saw.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian pembahasan sebuah penelitian. Agar penelitian ini sistematis dan terarah maka penulis membagi pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pada bab I ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti latar belakang atau apa yang membuat penelitian ini menarik, rumusan masalah atau hal apa saja yang akan diungkap dalam penelitian ini, kerangka teori atau teori apa yang digunakan untuk mengkaji data-data yang ditemukan, telaah pustaka untuk mengetahui di mana posisi penelitian ini berada dan apakah sudah pernah ada penelitian-penelitian yang semisal, dan terakhir adalah metode penelitian agar jelas bagaimana data-data diolah lalu diambil kesimpulannya.

Bab II: Pada bab II ini akan disajikan tentang tinjauan umum tentang Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn dan hadis-hadis pakaian Nabi saw. Terkait Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn akan disajikan tentang biografi beliau, karya-karya beliau. Adapun hadis-hadis yang berkaitan dengan pakaian Nabi saw, maka akan disajikan hadis-hadis yang berkaitan dengan surban atau *‘imāmah*, jubah, *izār* dan *rida*, dan pakaian-pakaian beliau yang lainnya.

Bab III: Pada bab III ini akan disajikan tentang pemahaman hadis Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn secara umum, pandangan beliau bahwa *af’al*

(perbuatan) Nabi saw. terbagi menjadi lima kelompok, dan tentang pemahaman beliau terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan pakaian Nabi saw.

Bab IV: Pada bab IV ini akan disajikan tentang relevansi pemahaman hadis Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn dengan beberapa website yang memiliki ideologi yang sama dengannya di Indonesia. Pada bagian ini akan dipaparkan bagaimana relevansi pemikiran Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Usaimīn beberapa website seperti konsultasisyariah.com, rumaysho.com, muslim.or.id, dan asy-syariah.com

Bab IV: Bab IV adalah penutup. Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Melalui penelitian tentang sebagian hadis-hadis pakaian Nabi saw. yang dipahami oleh Muḥammad Bin Ṣālih al-‘Usaimīn peneliti dapat disimpulkan beberapa hal:

Pertama, ada klaim bahwa Muḥammad Bin Ṣālih al-‘Usaimīn adalah seorang ulama yang lebih cenderung *tekstualis* dalam memahami hadis-hadis Nabi saw. Namun ternyata, ia tidak selalu menggunakan pendekatan tekstualis dalam memahami hadis-hadis Nabi saw. Beberapa contoh pemahaman kontekstualisnya adalah tentang hukum memanjangkan rambut, hukum memakai sandal atau sepatu dengan berdiri, dan hukum memakai pakaian Nabi saw.

Kedua, Muḥammad Bin Ṣālih al-‘Usaimīn melakukan kontekstualisasi hadis-hadis pakaian Nabi saw. berdasarkan klasifikasi yang dilakukan terhadap perbuatan-perbuatan Nabi saw. Ia memasukkan hadis-hadis tentang pakaian Nabi saw. kepada klasifikasi kedua dari lima klasifikasi berikut ini: 1) Perbuatan Nabi saw. yang dilakukan karena tuntutannya sebagai seorang manusia seperti makan, minum, tidur, dan semisalnya. Bagian pertama ini bukan merupakan ibadah kecuali apabila dibarengi dengan niatan atau sifat yang disebutkan dalam hadis-hadis. 2) Perbuatan Nabi saw. yang dilakukan karena tuntutan adat kebiasaan seperti cara berpakaian. Bagian kedua ini juga bukan merupakan ibadah secara dzatnya, tapi yang merupakan ibadah adalah prinsip mencocoki masyarakat dalam tindakan tersebut. 3) Perbuatan Nabi saw. yang dilakukan karena itu

merupakan kekhususan beliau seperti menikah lebih dari 4 istri. Bagian kedua ini tidak boleh ditiru oleh umatnya. 4) Perbuatan Nabi saw. yang dilakukan karena beliau ingin beribadah seperti *siwak*. Bagian kedua ini hukumnya adalah *sunnah* tidak wajib. Orang yang mencontoh Nabi saw. mendapatkan pahala dan orang yang tidak melakukannya tidak mendapatkan dosa. 5) Perbuatan Nabi saw. yang dilakukan dalam rangka menjelaskan dalil-dalil syariat yang bersifat global seperti penjelasan tentang tata cara shalat dan zakat. Bagian kelima ini hukumnya sesuai dengan perintah yang ada dalam syariat, apabila hukumnya wajib maka umat wajib melakukannya dan apabila hukumnya adalah *sunnah* maka umat juga hanya dianjurkan untuk melakukannya.

Ketiga, Muḥammad Bin Ṣālih al-‘Uṣaimīn mengkategorikan hadis-hadis pakaian Nabi saw. kepada perbuatan Nabi saw. yang dilakukan karena ingin mencocoki adat kebiasaan masyarakatnya saat itu. Atas dasar inilah pakaian Nabi saw. sebelum diutus menjadi rasul dan sesudah diutus menjadi rasul sama. Sunnah dalam berpakaian adalah mengikuti adat kebiasaan masyarakat selama tidak melanggar ketentuan syariat. Jubah, *‘imāmah*, *rida*, *izār*, dan yang semisalnya apabila tidak sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat maka tidak memiliki hukum *sunnah*. Bahkan apabila seseorang mengenakan pakaian-pakaian Nabi saw. namun membuatnya aneh di tengah masyarakatnya maka ia masuk dalam hadis larangan tentang pakaian *syuhrah* (ketenaran).

Keempat, pemikiran Muḥammad Bin Ṣālih al-‘Uṣaimīn memiliki relevansi dengan beberapa penulis website yang memiliki ideologi sama dengannya. Beberapa website tersebut adalah muslim.or.id,

konsultasisyariah.com dan rumaysho.com. Namun ada juga website yang memiliki ideologi yang sama dengan Muḥammad Bin Ṣālih al-‘Uṣaimīn tapi dalam memahami hadis-hadis pakaian Nabi saw. dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat berbeda dan tidak seperti Muḥammad Bin Ṣālih al-‘Uṣaimīn. Website tersebut adalah asy-syariah.com.

## B. Saran

Pendapat pribadi peneliti terkait hadis-hadis pakaian Nabi saw. lebih cenderung sama sebagaimana pemikiran-pemikiran Muḥammad Bin Ṣālih al-‘Uṣaimīn, yang memahami hadis-hadis tentang pakaian Nabi saw. secara kontekstual. Hal ini berdasarkan sebuah hadis yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, bahwa suatu saat ada seorang asing mendatangi masjid lalu bertanya,

“Di antara kalian siapa yang bernama Muḥammad?”

Hadis ini benar-benar menunjukkan bahwa saat itu Nabi saw. tidak terlihat mencolok di tengah-tengah kaumnya. Beliau saw. terlihat sebagaimana orang-orang pada umumnya. Begitu juga berdasarkan tidak adanya hadis-hadis yang menganjurkan agar seseorang memakai salah satu dari pakaian-pakaian Nabi saw.

Kemudian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini hanya menyingkap sebagian kecil pemikiran Muḥammad Bin Ṣālih al-‘Uṣaimīn yaitu hanya terkait hadis-hadis pakaian Nabi saw. untuk mengetahui bagaimana konsep pakaian yang diajarkan oleh Nabi saw. Masih diperlukan banyak penelitian terhadap

pemikiran-pemikiran Muḥammad Bin Ṣālih al-‘Uṣaimīn tentang hadis, baik tentang pemikiran tekstual dan kontekstualnya, maupun terkait pemikiran-pemikirannya yang lain baik dalam bidang hadis, tafsir, lughah, atau yang lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud, Sulaiman bin Dawud. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Al-Maktabah Al-Ashriyah, n.d.
- Abu Isa Muhammad bin Isa, At-Tirmidzi. *Syama'il Muhammadiyah*. Mekah: Maktabah Tijariyah, 1993.
- Afrilia, Fanny Rizka. "Analisis Nilai Karakter Dalam Film Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro." *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 130–36.
- Al-Albani, Muhammad Nashirudin. *Do'if Al-Ġāmi' al-Ṣoġīr Wa Ziyādatuhu*. Maktab al-Islami, 1988.
- . *Silsilah Al-Ahadits Adh-Dhoifah*. Riyadh: Darul Ma'arif, 1992.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Jāmi' Ash-Ṣaġhīr*. 3rd ed. Beirut: al-Maktab al-Islami, 1988.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Shahih Al-Bukhari*. Madinah Munawwarah: Dar Tauq an-Najah, 2020.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Al-Ushul Min Ilmi Al-Ushul*. Dar Ibnu Al-Jauzi, 1426.
- An-Naisaburi, Muslim bin Al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-Arabi, n.d.
- Anwari, Shufiyyah. "Pakaian Menurut Ibnu Hajar Al-Asqolani Dalam Kitab Fathul Bari." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Ashadi, Muhammad Ridwan. "Nilai-Nilai Keimanan Dan Pendidikan Islam Dalam Surat Ad-Duha (Studi Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Utsaimin)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. <https://doi.org/10/small.jpg>.
- As-Sa'idah, Millah Maryam. "Tafsir Alquran dalam Website Muslim.or.id: Studi dada Sumber, Metode dan Corak." Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. <http://digilib.uinsgd.ac.id/14943/>.
- Bin Hanbal, Ahmad. *Musnad Ahmad*. Muassasah Ar-Risalah, 2001.
- Darajat, Zakiya. "Muhammadiyah Dan NU: Penjaga Moderatisme Islam Di Indonesia." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (2017): 79–94.



- Duwais, Ahmad bin Abdurrazaq ad-, ed. *Fatawa Al-Lajnah Ad-Daimah*. Riyadh: Muassasah al-Amirah al-'Anud, 2018.
- Faizah, Isti. "Perbandingan Pemahaman Hadis Maulid Nabi Dalam Website Nu Online Dan Muslim. or. Id." Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.
- Fauzan, Abdullah bin Shalih al-. *Syarh Al-Waraqat*. 8th ed. Riyadh: Dar al-Minhaj, 2008.
- Hartini, Dwi. "Resepsi atas Ayat-Ayat tentang Berpakaian Menurut Perspektif Wahdah Islamiyah di Gorontalo." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <http://digilib.uin-suka.ac.id/40653/>.
- Hidayatullael, Fahmi. "Pemahaman Hadis Tentang Pemakaian Serban Menurut Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, Ma." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Huda, M. Dimiyati. "Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam." *Didaktika Religia* 4, no. 2 (August 9, 2016): 139–62.
- Hudalloh. "Fatwa Hukum Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Menurut Muhammad Ibn Shalih Alutsaimin dan Muhammad Ibn'alawy Al-Maliki." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <http://digilib.uin-suka.ac.id/34627/>.
- Ibnu Atsir, al-Mubarak bin Muhammad. *An-Nihayah Fii Gharib al-Hadis Wa al-Atsar*. Beirut: Maktabah Al-Alamiyah, 1979.
- Ibnu Majah, Muhammab bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar Ar-Risalah Al-Alamiyyah, 2009.
- Ibnu Qudamah, Abdullah bin Ahmad. *Al-Mughni*. Cairo: Maktabah Cairo, 1968.
- Ishak, Januar. "Internet Sebagai Media Dakwah (Studi Terhadap Situs Muslim.or.id)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2012. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29534/>.
- Ismail. "Konsep Pakaian Menurut Salafi Banyumas (Studi Living Hadis)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. <http://digilib.uin-suka.ac.id/19905/>.
- Ismail, M Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Khanifah, Nanik. "Kaidah Fiqhiyah Mengenai Hukum Asal Sesuatu Menurut Imam Syâfi'iy Dan Imam Abû Hanîfah: Studi Komparatif," 2008.
- Khon, Abdul Majid. "Paham Ingkar Sunah Di Indonesia (Studi Tentang Pemikirannya)." *Jurnal Theologia* 23, no. 1 (2017): 57–74.

- Langga, Fathin Hanifah, Hafiz Aziz Ahmad, and Alvanov Zpalanzani Mansoor. "Representasi Islami Dalam Animasi 'Nussa' Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak." *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 16, no. 2 (2020): 125–33.
- Lutfiyanto, Muhammad, Ahmad Bahrudin, and Abdurrohman Abdurrohman. "Pemahaman Ali Mustafa Yaqub Tentang Hadis Penciptaan Wanita Dari Tulang Rusuk Dalam Kitab; Al-Ṭurq Al-Ṣaḥīḥah Fī Fahm Al-Sunnah Al-Nabawiyah." *al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2021).
- Maulida, Ali. "Inkarus Sunnah Dari Kalangan Muslim Dalam Lintasan Sejarah." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 01 (2017).
- MISKI, MM. "Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Studi Atas Fatwa Pengharaman Serban Dalam Konteks Indonesia." *Riwayah* 2, no. 1 (2016): 15–31.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin, 1989.
- Muhamad, Nafis Khuluq. "Resistensi Jamaah Tabligh Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Fatwa MUI No. 14 Tahun 2020: Studi Kasus Di Bancar Kabuapten Tuban." Undergraduate, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/46346/>.
- Murtopo, Bahrudin Ali. "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2017): 243–51.
- Nasai, Ahmad bin Syu'aib an-. *Sunan An-Nasai*. Halb: Maktabah Mathbu'ah al-Islamiyah, 1986.
- Nashir, Muhammad Hamid an-. *Modernisasi Islam*. Translated by Abu Umar Basyir. Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Nawawi, Hidar. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Nurdin, Nasrullah. "Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA.: Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional." *Jurnal Lektur Keagamaan* 14, no. 1 (2016): 197–228.
- . "Wawasan Kebangsaan, Komitmen Negara, Dan Nasionalisme Dalam Pandangan Prof. Dr. KH Ali Mustafa Yaqub, MA." *Jurnal Bimas Islam* 11, no. 1 (2018): 105–34.
- Rahmat, M. Imdadun. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga, 2003.

- Rangga, Rangga, and Fadhlina Arief Wangsa. "Hadis-Hadis 'Imamah Dalam Perspektif Ahmad Lutfi Fathullah." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 10, no. 2 (2020).
- Romelan, Muhammad. "Pemahaman Hadis Ibnu Daqiq Al-Ied Dalam Kitab Ihkam Al-Ahkam." Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Samiudin, H Samiudin H. "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *al Murabbi* 2, no. 1 (2016): 41–58.
- Setiawan, Daryanto. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya." *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (April 9, 2018): 62–72. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.
- Siregar, Idris. "Kritik Kontekstualisasi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail." Masters, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/1880/>.
- Suheri, Suheri. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemakai Pakaian Gamis (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Masyarakat Lingkungan XV Dan VIII Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Terhadap Pengguna Pakaian Gamis)." *Persepsi: Communication Journal* 1, no. 1 (2018).
- Sulaeman, Agus Arif. "Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf Al-Qaradhawi Dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Al-Utsaimin." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019. <http://digilib.uin-suka.ac.id/37928/>.
- Syahara, Moneta Brillia. "Analisis Dan Strategi Dakwah Berbusana Muslim Dan Muslimah Di Dalam Film Nussa Pada Akun Youtube Nussa Official." IAIN Salatiga, 2020.
- Syamsurijal, Syamsurijal. "Hijrah Di Zaman Modern Dan Kuasa Atas Tubuh (Perempuan)." *MIMIKRI* 5, no. 1 (2019): 1–15.
- Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa at-. *Sunan At-Tirmidzi*. Mesir: Musthafa al-Baby al-Halaby, 1975.
- Tuwu, Alimuddin. *Kumpulan Hukum Dan Fadhilah Janggut, Rambut, Peci, Sorban, Gamis, Dan Siwak Menurut Al-Qur'an Dan Hadis*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008.
- Utomo, Bayu Budi. "Konsep Desain Komunikasi Visual Website Muslim.or.Id Sebagai Media Dakwah." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14946/>.
- WAMI. *Gerakan Keagamaan Dan Pemikiran Akar Teologis Dan Penyebaran*. Jakarta: al-Ishlaly Press, 1995.

Yaqub, Ali Mustafa. *Haji Pengabdian Setan*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006.

Yusuf, Muhammad Rifky. "Hukum Berjabat Tangan antara Laki-Laki dan Perempuan Bukan Mahram Menurut Yusuf Al-Qaradhawi dan Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019. <http://digilib.uin-suka.ac.id/37823/>.

Zaki, Muhammad. "Metode Pemahaman Dan Pengamalan Hadits Jamaah Tabligh." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (July 1, 2015): 103–26. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v8i2.913>.

‘Uṭaimīn, Muhammad Bin Ṣālih al-. *Majmu’ Fatawa Wa Rasail*. Unaizah: Dar Al-Wathn, 1993.

———. *Mandhumah Ushul Fiqh Wa Qawaiduh*. Riyadh: Dar Ibnu Al-Jauzi, 2013.

———. *Syarah Al-Ushul al-Tsalatsah*. Iskandariyah: Dar al-Aqidah, 2004.

———. *Syarah Riyadh Al-Shalihin*. Unaizah: Dar Al-Wathn, 2005.

———. *Syarah Al-Ushul Min Ilmi al-Ushul*. Riyadh: Dar Ibnu al-Jauzi, 2015.

## Website

"About Me." Accessed July 3, 2021. <https://thehumairo.com/about-me>.

"Antara Pakaian Adat Dan Pakaian Sunnah." Accessed June 15, 2021. <https://konsultasisyariah.com/35790-antara-pakaian-adat-dan-pakaian-sunnah.html>.

"Pakaian yang Utama Adalah Mengikuti Kebiasaan Masyarakat." Accessed June 15, 2021. <https://muslim.or.id/58739-pakaian-yang-utama-adalah-mengikuti-kebiasaan-masyarakat.html>.

"Tentang Pakaian Jubah dan Makna Filosofisnya." Accessed June 15, 2021. <https://www.nu.or.id/post/read/107563/tentang-pakaian-jubah-dan-makna-filosofisnya>.

"Nussa Official." Accessed August 1, 2021. <https://www.youtube.com/channel/UCV2jNjJEtO0Hr3b1Es3xPJg>.

Majalah Islam Asy-Syariah. "Pakaian Kemasyhuran." Accessed June 16, 2021. <https://asysyariah.com/pakaian-kemasyhuran/>.

- “Perbedaan Muhammadiyah Dan Salafi Wahabi,” Accessed June 16, 2021. <https://suaramuhammadiyah.id/2021/06/15/perbedaan-muhammadiyah-dan-salafi-wahabi/>.
- “Profil Yufid Network.” Accessed June 27, 2021. <https://yufid.org/profil-yufid-network/>.
- “Sunnah Memakai Gamis Bagi Pria,” Accessed June 15, 2021. <https://rumaysho.com/6920-sunnah-memakai-gamis-bagi-pria.html>.
- “Bantahan Terhadap Syubhat Orang-Orang Yang Meningkari Sunnah Secara Mutlak Karena Adanya Hadis Dhoif Dan Palsu.” Accessed May 28, 2021. <https://binothaimeen.net/content/2656>.
- “Maksud Hadis Sunnguh Akan Ada Salah Seorang Dari Kalian Yang Duduk Santai Di Atas Kursinya.” Accessed May 28, 2021. <https://binothaimeen.net/content/3717>.
- “Biografi.” Accessed March 25, 2021. <https://binothaimeen.net/content/pages/about>.
- “Serban dan Jubah Haram.” Accessed June 15, 2021. <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/14/02/17/n14cd5-serban-dan-jubah-haram>.
- Majalah Islam Asy-Syariah. Accessed August 1, 2021. <https://asysyariah.com/>.
- “Sunnah Dalam Berpakaian Dan Konsep Pakaian Syuhrah.” Accessed June 9, 2021. <https://binothaimeen.net/content/2736>.
- “Apakah Hukum Memakai Imamah Adalah Sunnah Muakkadah?” Accessed April 12, 2021. <https://binothaimeen.net/content/11416>.
- “Hukum Memakai Imamah.” Accessed June 9, 2021. <https://binothaimeen.net/content/5148>.